

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki beberapa ternak itik lokal yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya yaitu itik Pitalah. Itik Pitalah berasal dari Kenagarian Pitalah, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Itik Pitalah merupakan salah satu rumpun itik lokal yang mempunyai ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan itik lokal lainnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian (2011), itik Pitalah merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Provinsi Sumatera Barat, dan telah dibudidayakan secara turun-temurun, dan merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan.

Sistem pemeliharaan itik Pitalah yang umumnya dilakukan oleh peternak adalah secara ekstensif, yaitu dengan menggembalakan dan melepas itik tersebut ke sawah pada pagi hari, kemudian kembali dikandangkan pada sore hari. Namun ternyata sistem pemeliharaan ekstensif memiliki beberapa kekurangan, antara lain ketersediaan pakan yang tidak tersedia secara terus-menerus, dan pemberian pakan yang kurang optimal. Apabila sumber pakan pada suatu tempat tersebut habis, maka para peternak akan menggembalakan ternaknya ke tempat yang lain. Sistem pemeliharaan seperti ini dapat menyebabkan itik lelah dan stres karena penggembalaan yang jauh. Proses penggembalaan tersebut banyak menguras energi itik, sehingga pertumbuhan itik menjadi tidak optimal walaupun itik makannya banyak. Untuk mendapatkan indukan yang produktif dengan kualitas yang unggul, sistem pemeliharaan yang baik sangat diperlukan.

Selain sistem pemeliharaan, hal lain yang berpengaruh dalam penyiapan indukan yang produktif adalah pakan. Pakan menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi pemeliharaan ternak. Di daerah asalnya, itik Pitalah hanya mendapat makanan dari sawah tempat itik tersebut digembalakan. Akibatnya nutrisi yang diterima itik menjadi tidak terkontrol dengan baik. Jumlah pakan yang tidak stabil dalam sawah juga menjadi penyebab pertumbuhan itik tidak optimal. Jika kondisi sawah dalam keadaan yang bagus, maka nutrisi itik akan tercukupi. Begitu sebaliknya, jika kondisi sawah dalam keadaan yang buruk, maka nutrisi itik tidak akan tercukupi. Hal ini dapat menyebabkan itik mengalami gangguan nutrisi, baik kelebihan nutrisi ataupun kekurangan nutrisi. Peternak menggembalakan itik dengan tujuan untuk meminimalisir biaya pakan karena biaya pakan merupakan pengeluaran terbesar dalam usaha peternakan, yaitu sekitar 70% dari total biaya pemeliharaan.

Ransum yang diberikan dengan kualitas protein yang tinggi dapat mengakibatkan kelebihan nutrisi. Jika protein yang dikonsumsi melebihi kebutuhan usia dapat mengakibatkan inefisiensi protein, dimana asam amino dapat menjadi racun apabila berlebihan didalam tubuh. Oleh karena itu, konsumsi protein dan energi harus seimbang sesuai dengan kebutuhan usia untuk mendukung pertumbuhan yang optimal.

Keong Mas merupakan salah satu sumber protein yang dapat dijadikan sebagai bahan pakan itik. Keong Mas sangat baik dijadikan bahan pakan itik karena mengandung nutrisi yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan produksi telur yang meningkat setelah diberi pakan Keong Mas. Keong Mas juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan untuk pertumbuhan itik. Keong Mas dapat diberikan kepada ternak baik dalam bentuk segar, tepung, maupun dalam bentuk olahan lainnya. Pada sistem pemeliharaan ekstensif, Keong Mas dijadikan sebagai makanan utama karena banyak terdapat pada sawah dan digolongkan sebagai hama

oleh para petani.

Dalam bentuk segar, kandungan nutrisi daging Keong Mas dengan kadar air 81,19% memiliki kandungan protein kasar 10,30%, lemak kasar 0,51%, dan abu 4,07% (Susanto, 2010). Sedangkan dalam bentuk kering, daging Keong Mas memiliki kandungan protein kasar 44%, serat kasar 7,81%, metionin 0,89%, lisin 7,72%, kalsium 0,69%, phosphor 0,43%, dan energi metabolisme 2700 kkal/kg (Harnentis dkk., 1998).

Pemberian Keong Mas mulai pada periode anak sangat menguntungkan. Selain karena kandungan nutrisi yang cukup tinggi, Keong Mas juga relatif murah. Namun demikian penggunaan Keong Mas dalam ransum perlu dibatasi penggunaannya karena dalam daging Keong Mas terdapat zat anti nutrisi (anti *thiamin*) yang bersifat toksik bagi itik, sehingga perlu dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu. Untuk menghilangkan anti nutrisi tersebut dapat dilakukan perebusan selama 15-20 menit (BPTP Kaltim, 2001).

Bahan pakan dengan nutrisi yang tinggi sangat diperlukan oleh anak itik untuk menunjang proses pertumbuhan. Anak itik harus dipersiapkan sebaik-baiknya, agar tidak kurus dan tidak gemuk. Apabila itik dipersiapkan dengan baik, maka produksinya akan optimal. Hasilnya pada saat dewasa itik tersebut dapat digunakan sebagai indukan produktif dengan kualitas yang unggul. Untuk mendapatkan produksi yang optimal, itik Pitalah betina pembibit harus dipersiapkan agar dapat menyediakan bibit DOD dalam jumlah yang cukup secara kontinyu dengan kualitas yang unggul.

Pemberian ransum dengan nutrisi yang berimbang sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan itik yang optimal. Keong Mas merupakan salah satu sumber pakan alternatif dan berkualitas yang dapat dijadikan solusi untuk

peningkatan produksi ternak itik.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Beberapa Level Protein Ransum Berbasis Keong Mas (*Pomacea sp*) Terhadap Performa Itik Pitalah Betina Periode Starter**”. Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan itik Pitalah betina pembibit agar dapat menjadi indukan yang unggul dan menghasilkan bibit DOD unggul dalam jumlah besar, mencukupi, dan berkesinambungan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh beberapa level protein ransum berbasis Keong Mas (*Pomacea sp*) terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum itik Pitalah betina periode starter.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa level protein ransum berbasis Keong Mas (*Pomacea sp*) terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum itik Pitalah betina periode starter.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti, peternak, dan pembaca terkait pengaruh beberapa level protein ransum berbasis Keong Mas (*Pomacea sp*) terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum itik Pitalah betina periode starter.

### **1.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah protein ransum berbasis Keong Mas (*Pomacea sp*) dengan dosis yang berbeda dapat memberikan pengaruh terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum itik Pitalah betina periode starter.